

# PERAN GEREJA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI JEMAAT DAN MASYARAKAT LUAS

Agustina Dapa Wigira

*STTV-Victory Cibubur*

## ABSTRAK

*Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi di masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengkaji bagaimana gereja terlibat dalam berbagai isu sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran signifikan dalam mendukung pembangunan masyarakat, baik melalui pelayanan langsung maupun program program sosial. Selain itu, gereja juga berperan sebagai mediator dalam konflik sosial dan sebagai agen perubahan dalam mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan. Artikel ini menyimpulkan bahwa peran gereja dalam masyarakat Indonesia sangat vital dalam menciptakan perubahan sosial yang positif.*

**Kata kunci:** *Gereja, pemberdayaan ekonomi, masyarakat indonesia*

## Pendahuluan

Gereja telah memainkan peran penting dalam sejarah dan perkembangan sosial di Indonesia sejak kedatangan agama Kristen pada abad ke-16. Seiring dengan perjalanan waktu, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Melalui berbagai program dan kegiatan sosial, gereja telah berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat Indonesia. Pada masa penjajahan, gereja mendirikan sekolah-sekolah yang memberikan akses pendidikan bagi rakyat Indonesia, baik di kota maupun di pedesaan. Gereja juga membuka klinik dan rumah sakit yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, gereja juga terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu. Dalam konteks sosial, gereja seringkali berperan sebagai mediator dalam konflik sosial dan sebagai agen perubahan dalam mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan. Gereja memberikan pendampingan spiritual dan moral kepada masyarakat, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan demikian, peran gereja dalam sejarah dan perkembangan sosial di Indonesia sangat vital dan tidak dapat diabaikan.

## Metodologi Penelitian

Sesuai dengan pendahuluan dalam artikel ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara gereja dan fenomena sosial, serta kontribusi gereja dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran gereja dalam menghadapi fenomena sosial dimasyarakat indonesia. Metode

ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dan mengungkap berbagai perspektif dari subjek penelitian Penulis membaca Alkitab dan buku-buku dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat yang sedang marak saat ini, baik berita online, media sosial, komunitas, artikel, jurnal dan sumber-sumber lainnya sehingga penulis dapat menyimpulkan pembahasan ini. metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif, adalah penelitian yang berusaha yang mendiskripsikan suatu gejala. Peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang pendekatan kualitatif study literatur (library research), merupakan proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian atau study yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam artikel ini penulis juga mengutip beberapa jurnal ilmiah yang sudah dipublikasikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **GEREJA**

Dalam menghadapi realitas ekonomi yang menantang ini, gereja memiliki panggilan dan tanggung jawab yang melekat untuk menjadi mercusuar harapan dan memberikan dukungan kepada jemaat serta masyarakat luas. Situasi ekonomi yang sulit ini, yang bertepatan dengan momen-momen penting seperti bulan Ramadan dan menjelang Lebaran, dapat memperberat beban keuangan keluarga karena peningkatan pengeluaran musiman. Kombinasi dari indikator-indikator ekonomi ini menggambarkan tekanan finansial yang signifikan pada individu dan bangsa. Gereja, sebagai bagian integral dari masyarakat, tidak dapat bersikap acuh tak acuh terhadap kondisi ini.

Gereja di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam dinamika fenomena sosial di masyarakat. Melalui berbagai aktivitas, gereja berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas, penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan advokasi terhadap isu-isu sosial. Gereja juga berfungsi sebagai tempat perlindungan dan dukungan bagi individu yang terpinggirkan. Namun, tantangan seperti eksklusi sosial, polarisasi, dan sekularisasi tetap ada, yang memerlukan perhatian dan tindakan.

Ada beberapa point yang di lihat yakni:

1. Peningkatan Kolaborasi: Gereja sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas jangkauan program-program sosial dan kesehatan.
2. Edukasi dan Kesadaran: Gereja perlu lebih aktif dalam melakukan edukasi kepada jemaat dan masyarakat tentang isu-isu sosial terkini, untuk membangun kesadaran dan partisipasi yang lebih luas.
3. Pendekatan Inklusif: Gereja harus mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif untuk mencegah eksklusi sosial, memastikan bahwa semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang, merasa diterima.
4. Penguatan Jaringan Sosial: Membangun jaringan dukungan sosial yang lebih kuat antar jemaat dapat meningkatkan solidaritas dan respon terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat.

5. Adaptasi terhadap Perubahan Sosial: Gereja perlu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat, termasuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-programnya.

Dengan melaksanakan ini, gereja dapat memperkuat perannya dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat Indonesia, menjadikannya sebagai agen perubahan yang relevan dan efektif dalam konteks sosial yang terus berkembang.

### **Pemberdayaan ekonomi**

Gereja memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik melalui pelayanan langsung maupun program-program sosial. Gereja juga berperan sebagai mediator dalam konflik sosial dan agen perubahan dalam mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan. Melalui berbagai program dan kegiatan sosial, gereja membantu masyarakat, dalam mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Gereja juga terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran gereja dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan komunitas.

Upaya pemberdayaan individu melalui pengembangan keterampilan sejalan dengan penekanan Alkitab pada potensi manusia dan panggilan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Alih-alih hanya mengandalkan amal, membekali orang dengan keterampilan memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan mendapatkan kembali rasa martabat dan tujuan mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen yang lebih dalam terhadap kesejahteraan jangka panjang mereka. Kolaborasi dengan organisasi lain, termasuk badan pemerintah dan LSM, dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas program pengembangan keterampilan dan pemberdayaan. Bermitra dengan entitas yang memiliki keahlian dan sumber daya di bidang-bidang tertentu memungkinkan gereja untuk menawarkan program yang lebih komprehensif dan berdampak kepada masyarakat.

Sosial dari Aktivitas Gereja: Dampak positif dan negatif dari " gereja terhadap masyarakat

### **Dampak Positif:**

1. Bantuan Sosial: Aktivitas gereja dalam memberikan bantuan pangan, tempat tinggal, dan dukungan kesehatan membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Penguatan Nilai Moral: Gereja berkontribusi dalam membangun nilai-nilai moral dan etika di masyarakat, yang dapat meningkatkan kesadaran sosial dan perilaku positif.
3. Jaringan Dukungan: Gereja menyediakan jaringan dukungan sosial bagi individu, membantu mereka dalam masa kesulitan melalui komunitas yang solid.
4. Pendidikan dan Kesadaran: Melalui program pendidikan dan penyuluhan, gereja meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan, lingkungan, dan hak asasi manusia.

### **Dampak Negatif:**

1. Eksklusi Sosial: Dalam beberapa kasus, gereja dapat menyebabkan eksklusi sosial bagi individu atau kelompok yang tidak sejalan dengan keyakinan tertentu, seperti orang-orang dari agama lain.
2. Stigmatisasi: Gereja mungkin memperkuat stigma terhadap individu yang mengalami masalah sosial, seperti kecanduan atau gangguan mental, alih-alih memberikan dukungan yang inklusif.
3. Polarisasi: Ketika gereja terlibat dalam isu politik atau sosial tertentu, dapat terjadi polarisasi di antara anggota komunitas yang memiliki pandangan berbeda.
4. Pengaruh Negatif pada Praktik Agama: Ketika gereja terlalu terlibat dalam aktivitas politik atau ekonomi, hal ini dapat mengaburkan tujuan spiritualnya dan menimbulkan ketidakpuasan di kalangan jemaat.

### **Ekonomi Jemaat dan masyarakat luas**

Tantangan ekonomi yang disebutkan secara spesifik dalam pertanyaan memiliki dampak yang beragam dan signifikan terhadap individu dan keluarga. Melemahnya Rupiah meningkatkan biaya hidup, terutama untuk barang-barang impor, yang mempengaruhi kebutuhan pokok dan berpotensi menyebabkan inflasi, yang secara tidak proporsional memberatkan rumah tangga berpenghasilan rendah. Ketidakstabilan pasar saham, meskipun mungkin secara langsung mempengaruhi mereka yang memiliki investasi, ketidakstabilan yang lebih luas dapat menandakan ketidakpastian ekonomi, yang mempengaruhi kepercayaan bisnis dan berpotensi menyebabkan lebih banyak kehilangan pekerjaan atau penurunan aktivitas ekonomi. Defisit anggaran negara dan potensi pemangkasan belanja publik dapat mempengaruhi program-program sosial dan infrastruktur, yang berdampak pada kelompok rentan. Pinjaman pemerintah untuk menutupi defisit juga dapat memiliki implikasi ekonomi jangka panjang. PHK massal menyebabkan hilangnya pendapatan, yang mengarah pada ketidakamanan finansial, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, dan tekanan psikologis bagi individu dan keluarga mereka. Pengurangan belanja konsumen selanjutnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan faktor-faktor ekonomi ini berarti bahwa dampaknya kemungkinan akan meluas dan dirasakan di berbagai segmen masyarakat, termasuk komunitas gereja. Rupiah yang melemah dapat menyebabkan inflasi, yang mengurangi daya beli, berpotensi menyebabkan penurunan permintaan, yang berdampak pada bisnis dan berkontribusi pada PHK. Defisit anggaran mungkin membatasi kemampuan pemerintah untuk menyediakan jaring pengaman sosial di masa-masa sulit ini. Selain dampak material, beban psikologis dan spiritual dari kesulitan ekonomi tidak boleh diremehkan. Kehilangan pekerjaan, ketidakamanan finansial, dan ketidakpastian tentang masa depan dapat menyebabkan kecemasan, stres, dan perasaan putus asa dalam komunitas. Gereja memiliki peran penting dalam memberikan dukungan spiritual dan emosional kepada mereka yang bergumul dengan tantangan ini.

Ada kesamaan antara sikap dan ajaran Yesus dengan prinsip-prinsip ekonomi yang telah kita pelajari sebelum ini. Bila Yesus mengajarkan para pengikut-Nya untuk tidak kehilangan kesukaan hidup karena harta (Luk. 6:24-25; 18:24-25) dan mendorong hidup yang murah hati (Luk. 18:22), itu disebabkan Yesus menerima ajaran Taurat tentang

kepemilikan mutlak Allah atas harta dan tanggung jawab penatalayanan manusia atas hartanya. Namun yang radikal ialah Yesus menyatakan bahwa di dalam diri-Nya, yaitu hidup, ajaran dan karya-karya-Nya seluruh maksud Allah dan segala kuasa di langit dan di bumi bertumpu dan beroperasi, mewujudkan Ekonomi Allah dalam penciptaan suatu umat baru. Umat Perjanjian Baru itu adalah bagian dari Kerajaan Allah, orang-orang yang menikmati berlakunya pemerintahan Allah yang memerdekakan, yang membuat mereka menikmati hidup seutuhnya sepenuhnya, mensyukuri setiap pemberian Allah dalam sikap murah hati, menatalayan, dan karena itu tidak terikat melainkan merdeka. Di dalam Yesus, Ekonomi Allah memungkinkan ekonomi manusia tidak menjadi perhambaan materi, pemberhalaan hartabenda, perbudakan keserakahan, melainkan merdeka penuh syukur, kesemarakan yang saling menumbuhkan dan yang menyukakan hati Allah. Itulah kehidupan ekonomi yang berkualitas penuh harkat sejati karena diporoti oleh Ekonomi Allah.

Berikut ini beberapa ayat di Alkitab yang bisa menolong kita menangani berbagai hal berkaitan dengan kekayaan di dalam kehidupan sehari-hari. Baca, ingatlah dan biarkan ayat-ayat Alkitab ini mengubah cara terkait dengan keuangan.

### **Dalam Hal Utang**

1. [Amsal 22:7](#): Orang kaya menguasai orang miskin, yang berhutang menjadi budak dari yang menghutangi.
2. [Roma 13:8](#): Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat.

### **Dalam Hal Tanggungjawab**

3. [1 Timotius 5:8](#): Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.
4. [Lukas 16:11](#): Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?
5. [Amsal 13:22](#): Orang baik meninggalkan warisan bagi anak cucunya, tetapi kekayaan orang berdosa disimpan bagi orang benar.
6. [Amsal 21:20](#): Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya.

### **Dalam Hal Memberi**

7. [Lukas 6:38](#): Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."
8. [Amsal 3:9-10](#): Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.
9. [Maleakhi 3:8-10](#): Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?" Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu

masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.

**10. [Ulangan 16:17](#):** tetapi masing-masing dengan sekedar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu."

**11. [Lukas 21:1-4](#):** Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya."

### **Dalam Hal Ketamakan**

**12. [1 Timotius 6:10-11](#):** Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan.

**13. [Ibrani 13:5](#):** Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."

**14. [Lukas 12:15](#):** Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

### **Dalam Hal Penyediaan Dari Allah**

**15. [Filipi 4:19](#):** Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.

**16. [Amsal 10:22](#):** Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya.

**17. [2 Korintus 9:8](#):** Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.

**18. [Yeremia 17:7-8](#):** Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah.

### **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan, gereja memiliki peran multifaset dalam menanggapi krisis ekonomi, meliputi bantuan segera, pemberdayaan jangka panjang, dan advokasi. Gereja berada dalam posisi unik sebagai komunitas iman yang dapat menawarkan harapan, bimbingan spiritual, dan rasa memiliki selama masa ketidakpastian dan kesulitan. Persatuan

dan tindakan kolektif dalam komunitas gereja sangat penting untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Pesan pengharapan dan dorongan, yang berakar pada kasih dan pemeliharaan Allah yang tak pernah gagal,

Respons gereja terhadap krisis ekonomi dapat menjadi kesaksian yang kuat tentang iman dan nilai-nilainya, menunjukkan kasih Kristus secara nyata. Dengan terlibat aktif dalam tantangan ekonomi yang dihadapi bangsa, gereja dapat menunjukkan relevansi ajarannya dan komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak jangka panjang dari respons gereja dapat berkontribusi pada ketahanan dan pemulihan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, menumbuhkan komunitas yang lebih adil dan penuh kasih.

Masalah ekonomi yang menimpa seseorang seringkali terjadi karena salahnya penanganan yang dibuat oleh orang itu. Satu kekeliruan kecil akhirnya terus merembet hingga menjadi persoalan besar. Tuhan tidak menginginkan kondisi ini kita alami. Ia mau kita hidup menikmati janji-Nya dan menjadi berkat bagi banyak orang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryanto, J. (2019). *Gereja dan Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Teologis dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Simanjuntak, M. (2020). *Peran Gereja dalam Transformasi Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sihombing, R. (2021). "Peran Gereja dalam Isu Sosial: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan Indonesia". *Jurnal Teologi dan Masyarakat*, 12 (1), 45-58.
- Kristanto, A. (2022). "Gereja sebagai Agen Perubahan Sosial di Indonesia". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 8 (2), 78-90.
- Artikel:  
"Gereja dan Isu Sosial di Indonesia: Antara Spiritualitas dan Aktivisme" di Kompas (2023).  
"Peran Gereja dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia" di Republika (2022).
- Harjanto, B. (2020). *Peran Gereja dalam Masyarakat: Studi Kasus di Jakarta*. Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana. 88 LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024
- Widyastuti, D. (2021). *Analisis Sosial Peran Gereja dalam Menghadapi Krisis Ekonomi di Indonesia*. Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Adito, Bhinadi. "Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat". Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Chabib, Soleh. "Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan". Bandung: Fokusmedia, 2014.
- Fahrudin. "Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat". Bandung: Humaniora, 2012.
- Josef, P., Widyatmadja. "Yesus dan Wong Cilik, Praktis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia". Yogyakarta: Gunung Mulia, 2017.
- J.R., Raco. "Metode Penelitian Kualitatif ". Jakarta: Gramedia, 2010.

J.A.B, Lee. "The Empowerment Approach to Social Work Practise: Building a Beloved Community". New York: Columbia University Press, 2001.

Moh, Nasir. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Moh, Satari. "Metode Penelitian Kualitatif ". Bandung: Alfabeta, 2009.

artikel Jawaban, \*"Atasi Kesulitan Finansialmu dengan Ayat Alkitab Ini. \* selengkapnya:  
<https://www.jawaban.com/read>.